

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA AKPER YKY TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA TATANAN INSTITUSI PENDIDIKAN

Tri Arini, Rahmita Nuril Amalia

Email : nengtriarini@yahoo.com

ABSTRAK

Pengembangan perilaku sehat salah satunya dengan membiasakan hidup bersih dan sehat pada lingkungan institusi kesehatan. Salah satu tatanan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah di institusi kesehatan. Melalui PHBS, diharapkan para peserta didik dapat berperilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Akper YKY tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada institusi kesehatan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 85,7% tingkat pengetahuan baik, 11,3% tingkat pengetahuan cukup dan 3,0% tingkat pengetahuan kurang baik. Sikap mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 79,8% mempunyai sikap yang baik dan 20,2% responden mempunyai sikap yang kurang baik.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

The development of the healthy behaviors can be familiarized. It started from clean and healthy living environment in health institutions. One point from PHBS or Clean and Healthy Behavior is in health institutions. Through PHBS, it is expected that students can have clean and healthy living behaviors. This study aims to determine the level of knowledge and attitudes about YKY Academic of Nursing student related to Clean and Healthy Behavior in health institutions. This study is a descriptive research with cross sectional approach. Results showed that students' knowledge related to Clean and Healthy Behavior was 85.7% with good knowledge, 11.3% had sufficient knowledge and only 3.0% had level of knowledge is poor. The attitude of the students related clean and healthy life behavior as much as 79.8% have a good attitude and 20.2% of respondents have a poor attitude.

Keywords: Clean and Healthy Behavior, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu program Kementerian Kesehatan RI, dalam hal ini melalui Pusat Promosi Kesehatan (Puspromkes). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat didefinisikan sebagai "sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat¹

Perilaku masyarakat Indonesia Sehat 2010 adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko

terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Selanjutnya masyarakat mempunyai kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu².

Salah satu tatanan PHBS yaitu sektor sekolah atau institusi pendidikan yang merupakan suatu tempat untuk menimba ilmu pengetahuan dimana didalamnya terdapat kegiatan yang terencana melalui proses timbal balik antara belajar dan mengajar. Institusi pendidikan merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar

mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual dan sosial. Mengenai peranan institusi pendidikan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik menjelaskan bahwa institusi pendidikan merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku^{1,2}.

Mahasiswa merupakan bagian dari masa remaja atau dewasa awal, yang merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan individu. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja atau dewasa awal adalah penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan menghadapi masa dewasa. Selain ini masa ini berkaitan dengan perkembangan kognitifnya yaitu operasional formal^{3,4}.

Informasi-informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, akan menjadikan pengetahuan yang akan menimbulkan kesadaran yang akhirnya menyebabkan orang bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil perubahan perilaku dengan cara ini akan memakan waktu cukup lama, tetapi perubahan yang didapatkan akan bersifat langgeng³.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel *independen* dan *dependen* hanya satu kali pada satu saat⁵.

Analisis data dengan penilaian hasil skor jawaban yang diperoleh⁶. Skor jawaban dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Baik dikategorikan 75-100 % diberi kode 3
2. Cukup dikategorikan 65-75 % diberi kode 2

3. Kurang baik dikategorikan 65 % diberi kode 1

Penilaian sikap dilakukan kategori penilaian⁷. Sikap dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Baik, bila skor T = mean, diberi kode 2
2. Kurang baik, bila skor T < mean, diberi kode 1

Instrumen penelitian ini dikembangkan dari indikator PHBS tatanan pendidikan berdasarkan sumber dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011¹.

Pelaksanaan penelitian kurang lebih tiga bulan dengan tahapan persiapan, pengumpulan data dan pengolahan data serta penyajian data. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan kuesioner.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Akper YKY sejumlah 322 orang mahasiswa aktif. Sampel yang digunakan sejumlah 168 responden dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *executive sampling*⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Umur Responden dan jenis kelamin. Umur tertinggi kelompok perlakuan adalah 11 tahun sebanyak 35 siswa (37,2%) dan terendah 12 tahun sebanyak 10 siswa (10,6%). Pada kelompok kontrol tertinggi 11 tahun sebanyak 22 siswa (32,8%) dan terendah 10 tahun sebanyak 18 siswa (26,9%). Jenis kelamin pada kelompok perlakuan seimbang antara laki-laki dan perempuan yaitu 47 siswa (50,0%), sedang kontrol paling banyak perempuan yaitu 34 siswa (50,3 %). (Lihat tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik Responden

		N	%
1. Umur	19 th	18	10,7
	20 th	40	23,8
	21 th	54	32,1
	22 th	51	30,4
	23 th	5	3,0
2. Jenis Kelamin	Laki-laki	38	22,6
	Perempuan	130	77,4
3. Pendidikan Ayah	SD	12	7,1
	SMP	29	17,3
	SMA	59	35,1
	PT	68	40,5
4. Pendidikan Ibu	SD	24	14,3
	SMP	54	32,1
	SMA	50	29,8
	PT	40	23,8
5. Mendengar PHBS	Televisi	9	5,3
	Radio	5	3,0
	Dosen	111	66,1
	Orang tua	5	3,0
	Petugas kesehatan	38	22,6
6. Membaca PHBS	Majalah	5	3,0
	Koran	15	8,9
	Buku pelajaran	121	72,0
	Artikel/hasil penelitian	27	16,1

2. Pengetahuan mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 144 responden (85,7%) dari 168 responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (11,3%) dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (3,0 %).

Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Variabel	Responden	
	N	%
Pengetahuan mahasiswa	Baik	144 85,7
	Cukup	19 11,3
	Kurang Baik	5 3,0
	Total	168 100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,7%

tentang PHBS pada tatanan institusi pendidikan. Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan juga merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu⁹

Hal lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah karakteristik reponden yang menunjukkan ada 66,1 % responden yang pernah mendengar tentang PHBS melalui Dosen saat kuliah, kemudian pernah membaca tentang PHBS dari buku pelajaran sebanyak 72,0 %. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga¹⁰. Responden dalam penelitian ini adalah remaja dan mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi yaitu di Perguruan tinggi. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak ¹⁰.

Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes pengetahuan anak pada kelompok perlakuan anak setelah dilakukan promosi kesehatan PHBS¹¹.

3. Sikap mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sikap mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat paling banyak adalah mempunyai sikap yang baik sebanyak 134 responden (79,8%) dari 44 responden, dan yang mempunyai sikap yang kurang baik sebanyak 34 responden (20,2 %).

Tabel 3. Hasil pengukuran sikap mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Variabel	Responden	
	N	%
Sikap mahasiswa	Kurang baik	34 20,2
	Baik	134 79,8
Total	168	100

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dalam diri individu dan pengetahuan. Faktor tersebutlah yang dianggap kenapa itu dengan pengetahuan kurang baik dapat mempunyai sikap yang baik⁷.

Pada penelitian ini karakteristik responden menunjukkan ada 66,1 % responden yang pernah mendengar tentang PHBS melalui Dosen saat kuliah, kemudian pernah membaca tentang PHBS dari buku pelajaran sebanyak 72,0 %. Perkembangan pada masa remaja atau dewasa awal adalah mengembangkan sikap dan perilaku diri sendiri dalam menyikapi lingkungan dan sekitarnya. Selain itu perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologis, menuntut remaja menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang dihadapinya¹².

Sikap mahasiswa yang baik dalam menyikapi PBHS ini salah satunya juga adalah faktor pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 144 responden (85,7%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, dan ini mempengaruhi sikap dari mahasiswa

dalam pelaksanaan PHBS pada tatanan institusi pendidikan yaitu kehidupan kampus. Tugas perkembangan pada masa remaja atau dewasa awal yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stress dan harapan-harapan baru yang dialami oleh para remaja atau dewasa awal^{12,4}.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa selain itu pengetahuan merupakan dominan yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui sehingga menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) atau perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan¹⁰.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak mengalisis korelasi antara pengetahuan dan sikap secara pengujian statistic sehingga tidak dapat diketahui ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang PHBS pada tatanan institusi pendidikan.

Sulit menentukan sebab dan akibat dari variabel yang diukur karena pengambilan data dilakukan pada saat satu kali pengukuran dalam waktu yang sama..

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 85,7% tingkat pengetahuan baik, 11,3% tingkat pengetahuan cukup dan 3,0% tingkat pengetahuan kurang baik. Sikap mahasiswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebanyak 79,8% mempunyai sikap yang baik dan 20,2% responden mempunyai sikap yang kurang baik.

Dengan demikian peneliti menyarankan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dilaksanakannya

observasi perilaku PHBS tatanan pendidikan secara berkala sebagai salah satu cara mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada mahasiswa. Dilakukan penelitian lanjutan dengan metode penelitian yang berbeda pada mahasiswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat secara berkesinambungan dan berkala sehingga perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan pendidikan akan tetap terpantau dan meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan PHBS.

KEPUSTAKAAN

1. Kementerian Kesehatan RI Indonesia. (2011). *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Dep.Kes.RI. (2003). Latar Belakang PHBS, tersedia di <http://www.promosikesehatan.com/program/research/index.phpb/page=1>; diakses tanggal 6 Januari 2015.
1. Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
2. Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Edisi 6, Volume 1 . Jakarta: EGC
3. Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
4. Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Azwar, 2013. *Sikap manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset
6. Sastroasmoro, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (4th ed.). Jakarta: Sagung Seto
7. Mubarok. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar proses belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta; Graha Ilmu
8. Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta; Rineka Cipta.
9. Arini Tri, Haryanti Fitri, Prabowo T. (2005). *Pengaruh Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Terhadap Peningkatan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta*; *Skripsi*, UGM Yogyakarta
10. Hurlock, Elizabeth, B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; Erlangga.